

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 15 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, dan Gross Profit Margin terhadap *Financial Distress* perusahaan retail dan komponen. Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan jika:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan retail dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil Uji T (Parsial). *Current ratio* merupakan ukuran kekuatan perusahaan melunasi kewajiban lancar tepat waktu (Fahmi, 2011). Hubungan antara *current ratio* dengan financial distress didasari oleh *signalling theory* yang menerangkan pemberian sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *current ratio* besar memiliki kekuatan perusahaan yang besar pula untuk memenuhi kewajiban lancar. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai *current ratio* rendah, maka kapabilitas dalam melunasi utang jangka pendeknya akan rendah pula.
- 2) Total Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan retail dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil Uji T (Parsial). Analisis rasio ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah ekuitas perusahaan, oleh karenanya jumlah ekuitas harus lebih besar dari jumlah hutang. Perusahaan agar bisa melunasi hutang tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki *total debt to equity ratio* yang rendah. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *total debt to equity ratio* yang tinggi, atau jumlah hutang lebih besar dari jumlah ekuitas, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar

hutang-hutangnya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *financial distress* (Haq, 2013).

- 3) Gross Profit Margin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan retail dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil Uji T (Parsial). Untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menjalankan produksi pada satu periode, perlu dilakukannya menganalisis gross profit margin. Perusahaan yang memiliki *gross profit margin* yang tinggi (lebih dari 0,75 atau 75%) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah. Semakin baik keadaan operasi perusahaan ditandai dengan semakin tingginya margin laba kotor. Sebaliknya, *gross profit margin* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga semakin keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil riset serta kesimpulan yang sudah ada sehingga periset mengantarkan saran-saran yang andaikan bisa membagikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapula saran-saran yang dapat diinformasikan sebagai berikut:

- 1) Untuk perusahaan retail dianjurkan agar memperhatikan hasil *current ratio* dengan cara menaikkan nilai asset lancar. Apabila nilai *current ratio* rendah, maka ada kemungkinan perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Hasil *current ratio* tinggi memungkinkan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Implikasi praktisnya perusahaan dapat melakukan pembayaran utang jangka pendeknya agar perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.
- 2) Untuk perusahaan retail dianjurkan agar memperhatikan hasil *total debt to equity ratio* dengan cara mengelola keuangan perusahaan dengan baik dari proses produksi, penentuan supplier hingga pemasaran produk. Terlebih salah satu ciri keuangan perusahaan sehat adalah *total debt to equity ratio* kecil. Untuk investor, apabila total hutang lebih besar daripada total ekuitas maka dapat dilihat dari jumlah hutang lancar apabila lebih besar dari pada hutang

jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

- 3) Untuk perusahaan retail dianjurkan agar memperhatikan hasil *gross profit margin* dengan cara mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Hasil margin laba kotor yang tinggi akan membuat keadaan operasi perusahaan semakin baik.

